



## Persepsi Guru terhadap Belajar Toleransi dalam Islam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama

Sulasmi

SMPN 1 Kabupaten Tebo, Tebo  
sulasmi05051977@gmail.com

Received: 1 April 2023. Accepted: 20 Mei 2023. Published: 1 Juni 2023  
doi: 10.22460/jpp.v1i1.xxxxxx

### Abstract

*This research uses a quantitative approach with a descriptive-survey method. With the quota sampling technique and considering the sample based on expert opinion. The assessment was based on the number of teachers who returned the research questionnaire as many as 20 people with a distribution of 13 senior teachers and 7 junior teachers. Because data collection was carried out at one time, the researchers designed a cross-sectional survey design. Collecting data on students' and teachers' perceptions about tolerance learning in the Islamic Religious Education subject at junior high schools in Tebo District was collected using a Likert scale questionnaire. While data analysis uses descriptive statistics which are presented in the form of tables and graphs. Based on the results of the analysis, it can be seen that the average teacher (89,44%) has a good perception of learning in the subject of Islamic Religious Education in Junior High Schools in Tebo District. Thus, there is a teacher's perception of tolerance learning in Islamic Religious Education subjects in junior high schools in Tebo District.*

**Keywords:** *perception; tolerance; secondary school.*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-survei. Dengan teknik quota sampling dan mempertimbangkan sampel berdasarkan pendapat ahli. Penilaian berdasarkan jumlah guru yang mengembalikan angket penelitian sebanyak 20 orang dengan sebaran 13 guru senior dan 7 guru junior. Karena pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu, maka peneliti merancang desain survei *cross sectional*. Pengumpulan data persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di Kabupaten Tebo dikumpulkan dengan menggunakan angket skala Likert. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata guru (89,44%) memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo. Dengan demikian, terdapat persepsi guru tentang pembelajaran toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo.

**Kata Kunci:** persepsi; toleransi; sekolah menengah pertama.

### PENDAHULUAN

Mengenai pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia, khususnya pendidikan Islam (agama), dimana Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar secara global, telah menarik perhatian beberapa ulama. Salah satu alasannya adalah pemerintah Indonesia, sebagai negara demokrasi dengan mayoritas Muslim, dapat ikut menentukan kebijakan terkait pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam berbagai bentuknya. Setidaknya, ada tiga bentuk implementasi PAI di Indonesia, yaitu: (1) pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pesantren atau lembaga pendidikan Islam nonsekolah lainnya yang diselenggarakan oleh komunitas Muslim secara mandiri sepertimajelis taklim; (2) pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah Islam; dan (3) pendidikan agama berupa mata pelajaran agama di sekolah umum (Utomo et al., 2020; Husna et al., 2020).

Dalam pandangan (Wijayanto, 2020) dan (Dian et al., 2023) bentuk keterlibatan pemerintah Indonesia dalam implementasi PAI antara lain adalah keberhasilan pemerintah memasukkan kurikulum sekuler (umum) baik ke dalam kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, lahirnya pesantren modern, serta dalam kurikulum pendidikan di sekolah Islam (madrasah) melalui sistem akreditasi sekolah (Nasir, 2020; Anzar, 2003; Sofanudin et al., 2016). Dengan sistem akreditasi ini, pemerintah berhasil “memaksa” madrasah yang sejatinya adalah sekolah Islam memasukkan muatan kurikulum sekuler (umum) ke dalam kurikulumnya, dengan porsi yang lebih besar mencapai 70% dibandingkan muatan kurikulum agama yang hanya mencapai 30%. Sementara itu, di sekolah sekuler (umum), keterlibatan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan agama adalah dengan menetapkan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dan mata pelajaran wajib di perguruan tinggi (Taufik, 2020; Zuhdi, 2018).

Pemerintah berupaya mengatur secara konstitusional beberapa bentuk kegiatan keagamaan, terutama kegiatan dakwah dan bantuan internasional, perayaan hari keagamaan, pendirian tempat ibadah, pendidikan agama, perkawinan beda agama, dan pengangkatan anak, penghujatan. Selanjutnya, pemerintah melakukan upaya persuasif dengan menjalin hubungan baik dengan setiap organisasi keagamaan (baik Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, maupun Khonghucu) dan memberi mereka otonomi untuk mengatur dan menjalankan urusan masing-masing (Khoiri et al., 2021). Salah satu bentuk hubungan baik tersebut diwujudkan dengan membentuk majelis agama nasional di bawah naungan Kementerian Agama yang terdiri dari enam perwakilan agama yang diakui secara resmi di Indonesia. Setidaknya dalam pandangan pemerintah Indonesia percaya bahwa ormas-ormas ini memiliki peran penting dan konstruktif dalam mempromosikan demokrasi kepada para pengikutnya (Schäfer, 2019; Barton et al., 2021)

Mengenai kedua kebijakan tersebut, beberapa peneliti berpendapat bahwa pemerintah mengambil kebijakan tersebut untuk menekan radikalisme dalam agama untuk menjamin jaminan kebebasan beragama bagi setiap warga negara Indonesia dan untuk menghadirkan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim yang moderat, toleran, dan demokratis (Safei, 2021) sekaligus sebagai upaya menjadikan Indonesia sebagai contoh bahwa agama, khususnya Islam, dapat hidup berdampingan dengan demokrasi. Melihat kondisi Indonesia sebagai negara yang heterogen, kami menilai kebijakan pemerintah menjadikan agama sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah umum, dan kurikulum perguruan tinggi merupakan langkah yang tepat.

Beberapa penelitian telah mengangkat tema mengenai toleransi beragama, usaha apa yang dilakukan dan evaluasi terhadap dampak dan akibar dari intoleran dalam kehidupan Bergama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana tanggapan guru dan siswa yang mempelajari mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di kabupaten Tebo.



Secara khusus, peneliti percaya bahwa sekolah, khususnya sekolah menengah pertama, merupakan tahap pembentuk generasi muda di awal masa remaja mereka, untuk mencegah radikalisme dan intoleransi dengan menumbuhkan sikap toleran, moderat, dan demokratis di kalangan generasi muda melalui pendidikan. Salah satu upaya ke arah tersebut adalah dengan menyelenggarakan mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk membangun karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Atas dasar itu, PAI di SMP memiliki peran penting dan konstruktif dalam menumbuhkan sikap toleran di kalangan generasi muda. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian evaluatif terkait pendidikan toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sehubungan dengan hal tersebut di atas. Untuk itu dipilih judul penelitian yaitu “Persepsi Guru Terhadap Belajar Toleransi dalam Islam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tebo – Indonesia”.

## METODE

Desain penelitian ini diorientasikan untuk mengkaji “Persepsi Guru Terhadap Belajar Toleransi dalam Islam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tebo”. Dalam judul ini, variabel penelitian ini adalah persepsi bahwa guru adalah unit eksperimen. Variabel persepsi merupakan variabel kuantitatif yang menghasilkan data bertipe Interval yaitu persepsi guru (Jensen et al, 2019). Yang dimaksud dengan guru disini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP yang berada di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif-survei (Alshahrani et al., 2018; Aquino et al., 2018). Karena pengambilan data dilakukan secara bersamaan, maka peneliti merancang desain survei *cross-sectional* (Wang & Cheng, 2020).

Populasi dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pemilihan lokasi atau tempat penelitian. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, SMP di Kabupaten Tebo dipilih sebagai lokasi penelitian dengan guru sebagai unit percobaan. Atas dasar itu peneliti menetapkan gurupengajar PAI sebagai populasi dalam penelitian ini (Long et al., 2021). Sedangkan sampel yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: 1). Guru berasal dari populasi guru yang mengajar mata pelajaran PAI tahun 2022 dengan memperhatikan klasifikasi guru senior dan guru junior. 2). Guru senior adalah guru yang telah mengajar mata pelajaran PAI minimal 10 tahun, sedangkan guru junior hanya mengajar mata pelajaran PAI kurang dari 10 tahun. Dengan kriteria tersebut, digunakan teknik *quota sampling* dan mempertimbangkan sampel minimum berdasarkan *expert judgment* (Berndt, 2020) dan jumlah guru yang mengembalikan kuesioner penelitian, maka dipilih 20 orang guru menjadi sampel dengan distribusi 13 guru senior dan 7 guru junior (Chow & Wong, 2020).

Pengumpulan data pada penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data tentang persepsi guru terkait pembelajaran toleransi melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu variabel persepsi dimana guru sebagai unit eksperimen. Data yang dihasilkan dari variabel persepsi adalah jenis data kuantitatif Interval (Prokopy et al., 2019). Atas dasar itu peneliti menggunakan instrumen berupa angket persepsi guru tentang toleransi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala

pengukuran tipe Likert (Suárez-Alvarez et al., 2018) secara kuantitatif pada rentang 01 sampai 05. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi guru tentang pembelajaran toleransi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMP di Kabupaten Tebo.

Untuk pengukuran ini, variabel perseptual bagi guru dijabarkan ke dalam tiga dimensi, yaitu: sikap dan pemikiran guru, metode dan proses pembelajaran, dan materi pelajaran PAI di di SMP di Kabupaten Tebo. Dimensi-dimensi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang terukur, baik berupa pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil data angket skala Likert tentang persepsi guru terhadap toleransi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Persepsi Responden Terhadap Sikap dan Pemikiran Guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo

Untuk dimensi pertama persepsi guru tentang toleransi belajar pada pelajaran Pendidikan Islam di di SMP di Kabupaten Tebo. Tiga item menanyakan sikap dan pemikiran guru PAI. Item pertama (A.1) tentang guru teladan bagi siswa dalam berpikir dan bersikap moderat dalam beragama, item kedua (A.2) tentang guru menunjukkan pemikiran yang moderat dalam memahami agama, dan item ketiga (A.3) tentang guru menunjukkan sikap/perilaku yang sedang dalam praktik keagamaan. Hasil tanggapan untuk ketiga item tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Keteladanan Guru yang Mencerminkan Berpikir dan Bersikap Bermuatan Agama

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	3	15%
Kompatibel	5	25%
Sangat Kompatibel	12	60%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Pada item pertama (A.1.) tentang “keteladanan guru yang mencerminkan berpikir dan bersikap bermuatan agama”, tidak ada responden yang menyatakan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 12 responden atau 60% menyatakan sangat sesuai, 5 responden atau 25% responden menyatakan sesuai, dan terdapat 3 responden atau sekitar 15% yang memilih sikap netral. Namun secara umum, 60% responden atau 12 responden berpersepsi bahwa guru PAI di di SMP di Kabupaten Tebo telah memberikan teladan bagi siswa dalam berpikir dan bersikap yang mengandung agama (lihat tabel 1).

Tabel 2. Cara Berpikir Guru dalam Memahami Agama

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	2	10%
Kompatibel	3	15%
Sangat Kompatibel	15	75%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Selanjutnya pada item kedua (A.2.) tentang “cara berpikir guru dalam memahami agama”, tidak ada responden yang menyatakan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut. Hanya 10% responden atau 2 responden memilih sikap netral. Sedangkan sisanya 15% (3 orang) menyatakan sesuai, dan 75% responden atau 15 orang menyatakan sangat sesuai. Dengan demikian, secara umum 90% responden atau 18 responden mempersepsikan bahwa guru PAI di di SMP di Kabupaten Tebo sudah menunjukkan pemikiran yang sedang dalam memahami agama (lihat tabel 2).

Tabel 3. Guru Menunjukkan Sikap/Perilaku Dalam Mengamalkan Agama

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	2	10%
Kompatibel	2	10%
Sangat Kompatibel	16	80%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Sedangkan item ketiga (A.3.) tentang “guru PAI menunjukkan sikap/perilaku dalam menjalankan ibadah”, hampir seluruh responden yaitu 80% atau sebanyak 16 responden mempersepsikan bahwa guru PAI di di SMP di Kabupaten Tebo memiliki menunjukkan sikap/perilaku yang sangat sesuai dalam praktik keagamaan. Namun terdapat 2 responden atau sekitar 10% responden yang memilih netral (lihat tabel 11). Dari pemaparan ketiga item (A.1., A.2. dan A.3) di atas, sebagai indikator persepsi guru terhadap sikap dan pemikiran guru PAI dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden atau 88,33% responden memiliki persepsi baik yang menyatakan bahwa guruPAI di di SMP di Kabupaten Tebo memiliki sikap dan pemikiran yang sedang seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Sikap dan Pemikiran Guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo

Kode Kriteria	Dimensi Kriteria	Presentase
A.1	Keteladanan guru yang mencerminkan berpikir dan bersikap bermuatan agama	85%
A.2	Cara berpikir guru dalam memahami agama	90%
A.3	Sikap/perilaku dalam menjalankan ibadah	90%
	Rata-Rata	88,33%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Terkait hal tersebut, beberapa peneliti menekankan pentingnya guru harus memiliki sikap keteladanan termasuk guru PAI dalam menanamkan nilai atau karakter yang baik (Sutejo et al., 2021) salah satunya adalah moderasi dalam beragama. Dalam pandangan Ismail et al, (2020), keteladanan merupakan salah satu kriteria penting bagi guru, termasuk guru PAI sebagai pendidik profesional di Era Globalisasi. Senada dengan itu, Lubis (2019) bahwa guru adalah "digugu" (mendengar) dan "ditiru (ditiru). Guru memang terampil mengajarkan cara menjawab soal sulit, tetapi dirinya dan kehidupannya juga harus menjadi teladan bagi siswanya.

## 2. Persepsi Responden Terhadap Metode dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo

Untuk dimensi kedua persepsi guru tentang toleransi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tebo, enam item menanyakan tentang metode dan proses pembelajaran pendidikan Islam. Item pertama (B.1) tentang metode ceramah yang digunakan guru untuk membuat siswa memiliki pemahaman Islam yang moderat (toleran dalam beragama), item kedua (B.2) tentang guru mempromosikan pemahaman yang toleran (moderat) tentang Islam, butir ketiga (B.3) tentang guru yang memberikan pemahaman tentang perbedaan pendapat dalam Islam, butir keempat (B.4) tentang guru tidak mengindoktrinasi siswa dengan pemahaman kelompok Islam tertentu, butir kelima (B. 5) tentang guru memfasilitasi siswa untuk mengenal perbedaan pendapat dalam Islam, dan butir keenam (B. 6) tentang guru yang memperbolehkan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran agama Islam. Hasil tanggapan terhadap keenam item tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru untuk Membuat Siswa Menjadi Seseorang yang Paham tentang Islam (Toleran dalam Beragama)

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	2	10%

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Kompatibel	4	20%
Sangat Kompatibel	14	70%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Pada item pertama (B.1) tentang “metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa memiliki pemahaman tentang Islam yang moderat (toleran dalam beragama)”, tidak ada responden yang menyatakan ada ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 14 responden atau 70% menyatakan sangat sesuai, 4 responden atau 20% responden menyatakan sesuai, dan terdapat 2 responden atau sekitar 10% yang memilih sikap netral. Namun secara umum 90% responden atau 18 responden berpersepsi bahwa metode ceramah yang digunakan guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo membuat siswa memiliki pemahaman Islam (Toleransi dalam Beragama) yang sedang (tabel 5).

Tabel 6. Guru Mempromosikan Toleransi (Moderat) dalam Pemahaman Islam

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	2	10%
Kompatibel	5	25%
Sangat Kompatibel	13	65%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Selanjutnya pada item kedua (B.2.) Tentang “guru mempromosikan pemahaman Islam yang toleran (moderat)”, tidak ada responden yang menyatakan ada ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut. Hanya 10% responden atau 2 responden memilih sikap netral. Sisanya 25% (5 orang) menyatakan sesuai, dan 65% responden atau 13 orang menyatakan sangat sesuai. Dengan demikian, secara umum 90% responden atau 18 responden berpersepsi bahwa guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo telah mensosialisasikan pemahaman Islam yang toleran (moderat) selama pembelajaran PAI (lihat tabel 6).

Tabel 7. Guru Memberikan Wawasan tentang Ragam Pendapat dalam Islam

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	3	15%
Kompatibel	4	20%
Sangat Kompatibel	13	65%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Kemudian pada item ketiga (B.3.) Tentang “guru memberikan pemahaman tentang perbedaan pendapat dalam Islam”, tidak ada responden yang menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan tersebut, sebagian besar responden 65% atau sekitar 13 responden menyatakan sangat sesuai, dan 20% responden atau 4 orang menyatakan sesuai. Namun, 15% responden (3 orang) memilih netral. Dengan demikian, secara umum 85% responden atau 17 responden berpersepsi bahwa guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo telah memberikan pemahaman tentang perbedaan pendapat dalam Islam kepada siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (lihat tabel 7).

Tabel 8. Guru Tidak Mendoktrin Siswa dengan Kelompok Islam Tertentu

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	5	25%
Kompatibel	5	25%
Sangat Kompatibel	10	50%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Sedangkan untuk item keempat (B.4) tentang “guru tidak mengindoktrinasi siswa dengan pemahaman kelompok Islam tertentu”, 50% responden atau 10 orang menyatakan sangat sesuai, dan 25% responden 5 orang menyatakan sangat sesuai. Artinya, 75% responden berpersepsi bahwa guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo tidak mengindoktrinasi siswanya untuk memahami kelompok Islam tertentu. Namun 25% responden atau 5 orang memilih sikap netral (lihat tabel 8).

Tabel 9. Guru Memfasilitasi Siswa Mengenal Perbedaan Pendapat dalam Islam

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	1	5%
Kompatibel	4	20%
Sangat Kompatibel	15	75%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Untuk item kelima (B.5) tentang “guru memfasilitasi siswa untuk mengenal perbedaan pendapat dalam Islam”, hanya ada 1 responden atau 5% responden yang memilih netral. Sedangkan sisanya 95% menyatakan guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo memfasilitasi siswa untuk mengenal perbedaan pendapat dalam Islam selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rincian 75% responden (15 orang) menyatakan sangat cocok dan 20% responden (4 orang). ) menyatakan bahwa mereka sesuai (lihat tabel 9).



Tabel 10. Guru Memberi Kesempatan Siswa Bertanya saat Pembelajaran Agama

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	1	5%
Kompatibel	2	10%
Sangat Kompatibel	17	85%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Sedangkan pada item terakhir (B.6) tentang “guru memperbolehkan siswa untuk bertanya saat pembelajaran agama Islam”, mayoritas responden (100%) atau sebanyak 20 orang mempersepsikan bahwa guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam pembelajaran agama Islam (lihat tabel 10). Dari pemaparan keenam butir (B.1, B.2, B.3, B.4, B.5, dan B.6) di atas, sebagai indikator persepsi guru terhadap metode dan proses pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden atau 88,33% responden memiliki persepsi yang baik yang menyatakan bahwa metode dan proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI mendorong pemahaman dan pengamalan keislaman yang moderat seperti terlihat pada tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Responden Terhadap Metode dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo

Kode Kriteria	Dimensi Kriteria	Presentase
B.1	Metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa memiliki pemahaman tentang Islam yang moderat (toleran dalam beragama)”,	90%
B.2	Guru mempromosikan pemahaman Islam yang toleran (moderat)	90%
B.3	Guru memberikan pemahaman tentang perbedaan pendapat dalam Islam	85%
B.4	Guru tidak mengindoktrinasi siswa dengan pemahaman kelompok Islam tertentu	75%
B.5	Guru memfasilitasi siswa untuk mengenal perbedaan pendapat dalam Islam	95%
B.6	Guru memperbolehkan siswa untuk bertanya saat pembelajaran agama Islam	95%
	Rata-Rata	88,33%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Terkait hasil pengolahan data di atas, persepsi guru yang baik terhadap metode dan proses pembelajaran PAI di SMP di Kabupaten Tebo yang mengedepankan pemahaman Islam yang toleran (moderat), membuktikan bahwa guru PAI di SMP di

Kabupaten Tebo telah melakukan upaya preventif terhadap berkembangnya radikalisme di kalangan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Parhan et al., 2022) menyatakan bahwa radikalisme atas nama agama dapat dilawan dengan memahami tiga substansi dasar pendidikan agama Islam, yaitu (1) tidak salah menafsirkan kitab suci Al-Quran sebuah; (2) beragama tidak terjebak dalam formalisasi agama; dan (3) menjalani kehidupan beragama dengan benar sesuai dengan isi QS Ar-Rum ayat 30.

### 3. Persepsi Responden Terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo

Untuk dimensi ketiga persepsi guru tentang toleransi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo, tiga item menanyakan tentang bahan ajar pembelajaran PAI. Butir pertama (C.1) tentang bahan ajar yang disampaikan dalam pembelajaran agama Islam memberikan wawasan bagi siswa untuk memiliki pemahaman dan sikap moderat (toleran) dalam beragama, butir kedua (C.2) tentang guru menyampaikan materi atau bahan ajar yang mengedepankan sikap moderat dalam mengamalkan Islam, dan butir ketiga (C.3) tentang guru yang memfasilitasi siswa untuk mendapatkan berbagai sumber atau bahan ajar (bukan berdasarkan paham atau mazhab tertentu dalam Islam). Hasil tanggapan untuk ketiga item tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Bahan Ajar yang Disampaikan pada Pembelajaran Agama Islam Memberikan Wawasan Kepada Siswa agar Memiliki Sikap Pengertian dan Sikap (Toleransi) dalam Beragama

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	1	5%
Kompatibel	2	10%
Sangat Kompatibel	17	85%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Pada item pertama (C.1) tentang “bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran agama Islam memberikan wawasan bagi siswa untuk memiliki pemahaman dan sikap moderat (toleran) dalam beragama”, tidak ada responden yang menyatakan tidak mengikuti pernyataan tersebut, sebanyak 17 responden atau 85% menyatakan sangat sesuai, 2 responden atau 10% responden menyatakan sesuai. Terdapat 1 responden atau sekitar 5% yang memilih sikap netral. Namun secara umum, 95% responden atau 19 responden mempersepsikan bahwa materi ajar yang disampaikan oleh guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo pada pembelajaran agama Islam memberikan wawasan bagi siswa untuk memahami dan memoderasi sikap (toleran) dalam beragama (lihat tabel 12).

Tabel 13. Guru Menyampaikan Materi atau Bahan Ajar yang Mendorong Moderasi saat Mempraktikkan Keislaman

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	2	10%
Kompatibel	5	25%
Sangat Kompatibel	13	65%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Selanjutnya pada item kedua (C.2.) Tentang “guru menyampaikan materi atau bahan ajar yang mengedepankan moderasi dalam menjalankan ajaran Islam”, tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Hanya 10% responden atau 2 responden yang memilih sikap netral. Sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 25% (5 orang) menyatakan sangat sesuai, 65% responden atau 13 orang menyatakan sangat sesuai. Dengan demikian, secara umum 90% responden atau 18 responden berpersepsi bahwa guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo menyampaikan materi atau bahan ajar yang mengedepankan sikap moderat dalam mengamalkan Islam (lihat tabel 13).

Tabel 14. Guru Memfasilitasi Siswa Mendapatkan Sumber atau Bahan Ajar yang Beragam (tidak Berdasarkan Paham atau Mazhab Tertentu dalam Islam)

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tidak Kompatibel	0	0%
Tidak Kompatibel	0	0%
Netral	2	10%
Kompatibel	4	20%
Sangat Kompatibel	14	70%
Jumlah Responden	20	100%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Sedangkan pada item ketiga (C.3) tentang “guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh berbagai sumber atau bahan ajar (tidak berdasarkan paham atau mazhab tertentu dalam Islam)” sebagian besar responden yaitu 70% atau sebanyak sebanyak 14 responden berpersepsi bahwa guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo telah memfasilitasi siswa untuk mendapatkan berbagai sumber atau bahan ajar (bukan berdasarkan paham atau mazhab tertentu dalam Islam). Namun terdapat 2 responden atau sekitar 10% responden yang memilih netral (lihat tabel 14). Dari pemaparan ketiga butir (C.1, C.2, dan C.3) di atas, sebagai indikator persepsi guru terhadap bahan ajar PAI di SMP di Kabupaten Tebo dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden atau 91,67% responden berpersepsi baik menyatakan bahwa guru PAI di di SMP di Kabupaten Tebo

menggunakan bahan ajar pembelajaran yang mengedepankan pemahaman dan pengamalan keislaman yang moderat seperti terlihat pada tabel 15.

Tabel 15. Persepsi Responden terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo

Kode Kriteria	Dimensi Kriteria	Presentase
b	Bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran agama Islam memberikan wawasan bagi siswa untuk memiliki pemahaman dan sikap moderat (toleran) dalam beragama	95%
	Guru menyampaikan materi atau bahan ajar yang mengedepankan moderasi dalam menjalankan ajaran Islam	90%
C.2	Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh berbagai sumber atau bahan ajar (tidak berdasarkan paham atau mazhab tertentu dalam Islam)	90%
C.3		
Rata-Rata		91,67%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

Sama halnya dengan dua dimensi sebelumnya, ternyata persepsi guru terhadap bahan ajar mata pelajaran PAI di SMP di Kabupaten Tebo sangat positif. Lebih dari 90% guru berpendapat bahwa pembelajaran PAI di SMP di Kabupaten Tebo telah mempromosikan Islam moderat. Hal ini terlihat dari bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar pembelajaran PAI digunakan sebagai pintu menangkal radikalisme di kalangan siswa. Terkait hal tersebut, hasil penelitian (Rahmat & Yahya, 2022). menyimpulkan bahwa buku pelajaran (yang mengandung muatan intoleran) merupakan salah satu pintu gerbang radikalisme masuk ke lembaga pendidikan. Atas dasar itu, pengembangan bahan ajar merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mencegah radikalisme di kalangan pelajar dan siswa, seperti yang dilakukan oleh (Tambak, 2021). Atas dasar itu, guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang menunjukkan Islam sebagai agama yang menjadikan toleransi dan moderasi sebagai salah satu prinsip ajarannya. Dengan mengembangkan bahan ajar pembelajaran, guru PAI berusaha mengembangkan moderasi pendidikan Islam melalui pembelajaran PAI. Moderasi pendidikan Islam dilakukan untuk mencegah berkembangnya radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar yang menurut (Widodo, 2019) saat ini menjadi sasaran kelompok radikal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Manshur & Husni, 2020).

Tabel 16. Persepsi Guru Terhadap Toleransi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP di Kabupaten Tebo

Kode Kriteria	Dimensi Kriteria	Presentase
A	Persepsi Responden Terhadap Sikap dan Pemikiran Guru Pendidikan Agama Islam	88,33%
B	Persepsi Responden Terhadap Metode dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	88,33%
C	Persepsi Responden terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Islam	91,67%
	Rata-Rata	89,44%

sumber: data diolah dari hasil penelitian

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh dari tanggapan 20 responden guru terhadap 12 item kriteria persepsi guru terhadap pembelajaran toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden atau sekitar 90% mempersepsikan baik (lihat tabel 6). Hasil ini diperoleh dari beberapa kriteria yang mempengaruhi angka tersebut. Misalkan saja pada kriteria persepsi pada sikap dan perilaku guru saat di kelas maupun di luar kelas perihal mengamalkan agama seperti shalat di mesjid sekolah, memulai pelajaran dengan berdoa, serta mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan member salam saat keluar-masuk kelas. Untuk sikap keteladanan ini memperoleh hasil yang baik yakni 85%. Dilihat dari kriteria cara berpikir dan perilaku guru dalam mengamalkan unsur agama dengan presentase 85% dan 90%, hal ini dilihat dari bagaimana guru memasukkan nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kriteria persepsi penggunaan metode dan proses pembelajaran yang digunakan guru terhadap pembelajaran toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo bernilai baik. Jika dijabarkan lebih lanjut, pada kriteria ini terdapat enam poin yakni persepsi penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran dinilai sebesar 90% setuju bahwa metode ini sangat baik digunakan. Pada kriteria melakukan promosi terhadap pemahaman toleransi beragama berada pada persentase 90%. Guru mengajarkan PAI memasukkan unsur-unsur toleransi disetiap materi yang diajarkannya. Seperti contoh, guru selalu mengatakan bahwa perbedaan bukanlah hambatan untuk saling merangkul dalam kebersamaan, jadikanlah perbedaan untuk bersatu. kriteria lainnya yang memiliki persentase tertinggi pada bagian ini ialah kriteria memperbolehkan siswa bertanya saat pembelajaran dilakukan, yakni mencapai 95%. Para guru mempersilahkan siswanya untuk bertanya setelah mereka menjabarkan materi, kesempatan bertanya ini diberikan pada saat proses penjelasan maupun di akhir pelajaran. Dari keenam kriteri yang termasuk pada



persepsi penerapan metode dan proses pembelajaran rata-rata persentase yang dihasilkan ialah dengan hasil baik.

Dengan demikian, dalam persepsi guru, pembelajaran toleransi terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo. Dalam pandangan guru toleransi belajar dalam pembelajaran PAI di di SMP di Kabupaten Tebo dilakukan baik dalam pembelajaran di kelas maupun tugas terstruktur mata pelajaran PAI Pembelajaran toleransi melalui pembelajaran PAI di kelas dilakukan dengan menyediakan, mengembangkan, dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan berbagai sumber belajar PAI. Hal ini didukung dengan latar belakang budaya pemahaman guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo yang beragama, mulai dari NU, Muhammadiyah, Persis, PUI, dan lainnya. Selain itu, sebagian besar guru PAI tidak mengajarkan pemahaman tertentu tentang konteks fikih kepada siswanya. Bahkan ada beberapa guru yang memberikan pemahaman agama dengan pendekatan Tipologi Madzhab. Hal lain yang dilakukan guru PAI di SMP di Kabupaten Tebo untuk mengajarkan toleransi dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berdiskusi (Demchenko et al., 2021; Harris et al., 2020) dan khusus bagi siswa yang mengambil mata pelajaran PAI, dibentuk mini research group yang diberi tugas untuk meneliti kekinian, fenomena atau persoalan keagamaan, yang dapat dikaji dengan memadukan pendekatan dan disiplin ilmu masing-masing (Lazarus et al., 2023). Dalam melakukan proses penelitian, siswa disarankan untuk langsung mendapatkan data dari sumber primer dengan mewawancarai para ulama yang mereka temui.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tanggapan 20 responden guru terhadap 12 item kriteria persepsi guru terhadap pembelajaran toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kabupaten Tebo dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden atau sekitar 89,44% mempersepsikan baik. Dengan demikian, dalam persepsi guru, pembelajaran toleransi terjadi pada pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam di di SMP di Kabupaten Tebo sebagai mata pelajaran wajib memiliki peran strategis dalam mendorong moderatisme Islam. Untuk itu, guru PAI berperan penting sebagai panutan sikap beragama yang moderat. Selain itu, bahan ajar pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan keragaman pemahaman dan kekayaan ajaran Islam, khususnya dalam konteks fikih, sebagai bekal bagi para siswa untuk mengetahui bahwa keragaman dalam memahami ajaran Islam bukanlah untuk dipertentangkan melainkan merupakan kekayaan pemikiran dan bukti ajaran Islam yang moderat. Metode ceramah juga perlu dirancang untuk memberikan kesempatan dan pengalaman kepada siswa untuk mengenal keragaman pemahaman dalam Islam. Misalnya, memberikan mereka pengalaman menyaksikan video dialog dengan ormas-ormas Islam di Indonesia tentang suatu isu tertentu dalam konteks Indonesia. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman tersebut, orientasi pembelajaran PAI di SMP menitikberatkan pada minat siswa (belajar dari agama), bukan pada agama itu sendiri (belajar tentang agama), sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengetahui bahwa keragaman dalam memahami



ajaran Islam bukanlah untuk dipertentangkan melainkan merupakan kekayaan pemikiran dan bukti ajaran Islam yang moderat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshahrani, Y., Cusack, L., & Rasmussen, P. (2018). Undergraduate nursing students' strategies for coping with their first clinical placement: Descriptive survey study. *Nurse Education Today*, 69(December 2017), 104–108. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.07.005>
- Anzar, U. (2003). *Islamic Education A Brief History of Madrassas With Comments on Curricula and Current Pedagogical Practices By. March.*
- Aquino, E., Lee, Y. M., Spawn, N., & Bishop-Royse, J. (2018). The impact of burnout on doctorate nursing faculty's intent to leave their academic position: A descriptive survey research design. *Nurse Education Today*, 69(October 2017), 35–40. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.06.027>
- Barton, G., Yilmaz, I., & Morieson, N. (2021). Authoritarianism, democracy, islamic movements and contestations of islamic religious ideas in Indonesia. *Religions*, 12(8), 1–20. <https://doi.org/10.3390/rel12080641>
- Berndt, A. E. (2020). Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, 36(2), 224–226. <https://doi.org/10.1177/0890334420906850>
- Chow, S. K. Y., & Wong, J. L. K. (2020). Supporting academic self-efficacy, academic motivation, and information literacy for students in tertiary institutions. *Education Sciences*, 10(12), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10120361>
- Demchenko, I., Maksymchuk, B., Bilan, V., Maksymchuk, I., & Kalynovska, I. (2021). Training Future Physical Education Teachers for Professional Activities under the Conditions of Inclusive Education. *Brain. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(3), 191–213. <https://doi.org/10.18662/brain/12.3/227>
- Dian, D., Indayanti, A. N., Irfan Fanani, A., & Nurhayati, E. (2023). Optimizing Islamic Religious Colleges In Facing The Era of Globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 58–77. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.326>
- Harris, B. N., McCarthy, P. C., Wright, A. M., Schutz, H., Boersma, K. S., Shepherd, S. L., Manning, L. A., Malisch, J. L., & Ellington, R. M. (2020). From panic to pedagogy: Using online active learning to promote inclusive instruction in ecology and evolutionary biology courses and beyond. *Ecology and Evolution*, 10(22), 12581–12612. <https://doi.org/10.1002/ece3.6915>
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & ... (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of ...*, 7(2), 1520–1528. [https://ejmcm.com/article\\_2357\\_9b626ed6de8502001aa8b1130bd2640a.pdf](https://ejmcm.com/article_2357_9b626ed6de8502001aa8b1130bd2640a.pdf)
- Khoiri, A., Evalina, Komariah, N., Utami, R. T., Paramarta, V., Siswandi, Janudin, & Sunarsi,

- D. (2021). 4Cs Analysis of 21st Century Skills-Based School Areas. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012142>
- Lazarus, M. D., Gouda-Vossos, A., Ziebell, A., & Brand, G. (2023). Fostering uncertainty tolerance in anatomy education: Lessons learned from how humanities, arts and social science (HASS) educators develop learners' uncertainty tolerance. *Anatomical Sciences Education*, 16(1), 128–147. <https://doi.org/10.1002/ase.2174>
- Long, D., Liu, L., Xu, M., Feng, J., Chen, J., & He, L. (2021). Ambient population and surveillance cameras: The guardianship role in street robbers' crime location choice. *Cities*, 115(April). <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103223>
- Manshur, F. M., & Husni. (2020). Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study View project Fadlil Munawwar Manshur Promoting Religious Moderation throu. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 5849–5855. <https://www.researchgate.net/publication/342776489>
- Nasir, M. (2020). Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Curriculum Studies Research*, December, 37–56. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2020.3>
- Parhan, M., Nugraha, R. H., & Fajar Islamy, M. R. (2022). Model of Religious Moderation In Universities: Alternative Solutions To Liberal, Literal And Radical Islam. *Edukasia Islamika*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.28918/jei.v7i1.5218>
- Prokopy, L. S., Floress, K., Arbuckle, J. G., Church, S. P., Eanes, F. R., Gao, Y., Gramig, B. M., Ranjan, P., & Singh, A. S. (2019). Adoption of agricultural conservation practices in the United States: Evidence from 35 years of quantitative literature. *Journal of Soil and Water Conservation*, 74(5), 520–534. <https://doi.org/10.2489/jswc.74.5.520>
- Rahmat, M., & Yahya, M. W. B. H. M. (2022). The Impact of Inclusive Islamic Education Teaching Materials Model on Religious Tolerance of Indonesian Students. *International Journal of Instruction*, 15(1), 347–364. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15120a>
- Safei, A. A. (2021). Promoting moderate islam in a global community through the 'english for ulama' programme. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6878>
- Schäfer, S. (2019). Democratic decline in Indonesia: The role of religious authorities. *Pacific Affairs*, 92(2), 235–255. <https://doi.org/10.5509/2019922235>
- Sofanudin, A., Rokhman, F., Wasino, & Rusdarti. (2016). Quality-Oriented Management of Educational Innovation at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 176–180. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Suárez-Alvarez, J., Pedrosa, I., Lozano, L. M., García-Cueto, E., Cuesta, M., & Muñiz, J. (2018). Using reversed items in likert scales: A questionable practice. *Psicothema*,

- 30(2), 149–158. <https://doi.org/10.7334/psicothema2018.33>
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41–58. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol3.iss2.38>
- Tambak, S. (2021). THE METHOD OF COUNTERACTING RADICALISM IN SCHOOLS: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 45(1), 104. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Utomo, M. N. Y., Sudaryanto, M., & Saddhono, K. (2020). Tools and Strategy for Distance Learning to Respond COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Ingenierie des Systemes d'Information*, 25(3), 383–390. <https://doi.org/10.18280/isi.250314>
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. *Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- Widodo, A. (2019). Moderation Of Islamic Education As An Effort To Prevent Radicalism ( Case Study of FKUB Singkawang City , Kalimantan , Indonesia ) Introduction Society is not just a group of individuals who form a social community but is also a subject of education among. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 271–294.
- Wijayanto, M. E. (2020). the Integration of Islamic Values in Implementation of Learning English: Islamic Education Students Perspective. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24252/eternal.v6i1.2020.a2>
- Zuhdi, M. (2018). Challenging moderate muslims: Indonesia's muslim schools in the midst of religious conservatism. *Religions*, 9(10). <https://doi.org/10.3390/rel9100310>